

BAB III

KETERLIBATAN ELEMEN *STAKEHOLDER* DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT*

A. Pengantar

Bab ini membahas mengenai keterlibatan elemen *stakeholder* dalam implementasi program *comdev* di Desa Puserjaya. Pembahasan pertama dalam bab ini yaitu mengenai identifikasi elemen *stakeholder* yang terlibat dalam program *comdev*. Secara garis besar, *stakeholder* perusahaan dibagi menjadi dua macam yaitu *inside stakeholder* (*Community Development* PT. T) dan *outside stakeholder* yang terdiri dari dua elemen *stakeholder* yaitu *Government Stakeholder* (Pemerintah Desa dan Kabupaten) serta *Community Stakeholder* yang terdiri dari Karang Taruna, baik di tingkat desa maupun kecamatan.

Pembahasan kedua dalam bab ini yaitu mengenai implementasi program *community development* sebagai bentuk respon perusahaan terhadap kepentingan komunitas. Implementasi program *community development* mencakup tiga bidang yaitu bidang pendidikan dan ketenagakerjaan, bidang sosial kemasyarakatan, dan bidang pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program tersebut melibatkan berbagai elemen *stakeholder* yang memiliki tujuan dan kepentingan terhadap program yang dilaksanakan.

B. Gambaran Umum *Stakeholder* Perusahaan

Menguatnya posisi tawar komunitas terhadap perusahaan membawa perubahan terhadap program *Community Development* PT. T, umumnya mengenai perubahan cara pandang perusahaan dalam mengelola relasi dengan komunitas. Kondisi tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh St. Mahendra Soni Indriyo yang mengemukakan jika “korporasi kini memandang komunitas sebagai mitra yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan industri”. Hal ini disebabkan karena di era industrialisasi seperti sekarang ini, komunitas lokal tidak bisa dilepaskan dari kegiatan industri. Bahkan posisi komunitas lokal kini menjadi bagian dari perusahaan.¹⁸ Hal ini dibuktikan dengan semakin gencarnya perusahaan yang merubah paradigma (reorientasi) dari *shareholders* ke *stakeholders*.

Perhatian dan komitmen korporasi terhadap *stakeholders* akan memberikan kontribusi positif bagi korporasi seperti menguatkan citra positif di masyarakat dan menghindari aksi protes sosial dari komunitas lokal di sekitar perusahaan. Kondisi tersebut sesuai dengan implementasi program *community development* PT. T yang mengalami pergeseran. Dari semula hanya berorientasi untuk menjalin relasi dengan pemerintah setempat, kini menempatkan komunitas lokal sebagai *stakeholder* utama dalam pelaksanaan program *comdev*. Secara umum, elemen *stakeholder* terkait dengan pelaksanaan program *comdev*, dapat dikategorisasikan menjadi dua macam

¹⁸ Untuk penelitian ini lihat St. Mahendra Soni Indriyo, 2007, *Reorientasi Kepentingan Korporasi dari Share-Holders ke Stakeholders Untuk Menjawab Tantangan Globalisasi di Masa Depan*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol ume 8, Nomor (2 Agustus 2007), hal. 127. Diunduh di http://www.stieykpn.ac.id/images/downloads/journal/jam/jam_vol_18_no_2_agustus_2007.pdf#page=67 diakses pada Selasa, 1 Januari 2013, pukul 20.10 WIB.

yaitu *government stakeholder* dan *communitiy stakeholder*. Kedua jenis *stakeholder* tersebut memiliki kepentingan dan tuntutan masing-masing terkait dengan keberadaan perusahaan. *Government stakeholder* terdiri dari elemen pemerintahan di sekitar perusahaan, yaitu Pemerintah Kabupaten Karawang, Pemerintah Desa Puserjaya, dan Kecamatan Telukjambe.

Community stakeholder terdiri dari berbagai macam organisasi masyarakat antara lain Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Kecamatan Telukjambe, LSM Gibas, dan LSM Brigez. Pada dasarnya, elemen *stakeholder* perusahaan mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena posisi komunitas di daerah industri semakin strategis, yang menginginkan perusahaan sebagai mitra dalam menjalankan aktifitas keorganisasian. Kondisi ini tentu direspon oleh perusahaan dengan membuat program *comdev*, dan melibatkan berbagai elemen *stakeholder* yang memiliki kepentingan atas program tersebut.

Tabel 3.1.

Elemen *Stakeholder* Berdasarkan Jenis Implementasi Program

Program Pendidikan dan Ketenagakerjaan	Program Pemberdayaan	Program Sosial dan Kesehatan Masyarakat
<u>Government</u> -Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang -19 SMK yang bekerjasama -Desa Puserjaya <u>Komunitas</u> -Karang Taruna DesaPuserjaya -LPTKS (Lembaga Tenaga Kerja Karang Taruna)	<u>Government</u> -Desa Puserjaya -LPMD Puserjaya -Kecamatan Telukjambe <u>Komunitas</u> -Karang Taruna Desa Puserjaya -Karang Taruna Kecamatan Telukjambe	<u>Government</u> -Pembkab Karawang -Kecamatan Telukjambe -Desa Puserjaya <u>Komunitas dan Kelompok Kepentingan</u> -Karang Taruna Desa Puserjaya -Karang Taruna Kecamatan Telukjambe -LSM Brigez -LSM Gibas

Sumber: Data Diolah Dari Arsip *Community Development* PT. T. Tahun 2011-2012

Tabel 3.1. di atas menggambarkan jika masing-masing dari program *community development*, memiliki elemen *stakeholder* yang berbeda. Hal ini disebabkan mengingat kepentingan antara *community stakeholder* maupun *government stakeholder* memiliki kepentingan berbeda terhadap perusahaan. Implementasi program *comdev* di tiga bidang yaitu pendidikan dan ketenagakerjaan, program pemberdayaan masyarakat, serta program sosial masyarakat, merupakan bentuk respon perusahaan terhadap situasi sosial, dan ekonomi yang melatarbelakangi implementasi program *comdev* di wilayah Desa Puserjaya dan sekitarnya.¹⁹

C. Identifikasi Profil Aktor Komunitas dan Kepentingan Terhadap Perusahaan

Telah dijelaskan sebelumnya, jika secara garis besar *stakeholder* yang terlibat dalam program *Comdev* PT. T, terbagi menjadi dua yaitu *Government Stakeholder* dan *Community Stakeholder*.

1. Government Stakeholder

Government stakeholder merupakan elemen *stakeholder* yang terdiri dari jajaran pemerintahan di Kabupaten Karawang, mulai dari Pemerintah Kabupaten Karawang hingga tingkat desa dimana PT. T beroperasi. Pemerintah merupakan salah satu aktor yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya. Hal ini disebabkan karena pemerintah memiliki regulasi yang menjamin iklim usaha yang kondusif. Bahkan pengelolaan *government stakeholder* sudah

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Dody Irawan selaku *Section Head* dari *Departement Community Development* PT. T, pada Kamis, 5 Juli 2012 pukul 09.15 WIB.

dilaksanakan oleh *Community Development* PT. T sejak tahun 1989. Berikut profil elemen *government stakeholder* beserta kepentingannya terhadap perusahaan.

Tabel 3.2.
Profil Aktor (*Government Stakeholder*)

Aktor	Profil Aktor	Keentingan Terhadap Perusahaan
Pemkab Karawang	Pemerintahan tertinggi di Kabupaten Karawang	- <i>Support event</i> Pemkab Karawang (misalnya HUT Karawang) -Penyerapan tenaga kerja lokal sesuai Perda No.1 Tahun 2011 - <i>Support</i> program Pemkab Karawang
Kecamatan Telukjambe	Penyelenggara pemerintahan di daerah di bawah Pemkab. Karawang	- <i>Support event</i> Kecamatan Telukjambe -Pelibatan Karang Taruna kecamatan dalam program <i>comdev</i> -Memperluas area implementasi program <i>comdev</i> perusahaan
Desa Puserjaya	Penyelenggara pemerintahan di daerah di bawah kecamatan	- <i>Support event</i> Desa Puserjaya -Pelibatan elemen desa (LPMD) dalam program <i>comdev</i> -Bantuan dana operasional desa -Bantuan sosial untuk masyarakat

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012.

Tabel 3.2. di atas memperlihatkan jika masing-masing elemen *government stakeholder* memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan aktivitas perusahaan. Kepentingan elemen *stakeholder* tersebut bisa dilihat dari lokasi keberadaan perusahaan. Semakin dekat dengan lokasi perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kepentingan terhadap perusahaan. Kepentingan Pemkab Karawang terhadap implementasi program *comdev* hanya menyangkut *sponsorship* dari *event* yang diselenggarakan oleh Pemkab Karawang. Dengan kata lain, kepentingan Pemkab terhadap perusahaan hanya menyangkut kegiatan *sponsorship* yang bersifat nasional, antara lain mendukung HUT Kabupaten Karawang.

Sementara itu, kepentingan Pemerintah Desa Puserjaya dan Kecamatan Telukjambe terhadap perusahaan lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena secara geografis, PT. T memang berbatasan langsung dengan Desa Puserjaya, dimana Desa Puserjaya termasuk ke dalam Kecamatan Telukjambe. Tidak heran jika pelaksanaan program *comdev* sering melibatkan kedua elemen pemerintahan tersebut. Adapun kepentingan Kecamatan Telukjambe dan Desa Puserjaya terkait dengan aktivitas perusahaan yaitu *support event* yang diselenggarakan oleh Kecamatan Telukjambe dan Desa Puserjaya seperti Kirab Budaya. Selain itu, kepentingan kecamatan dan desa juga mencakup pelibatan Karang Taruna dalam program *comdev*, dan bantuan dana operasional setiap bulan untuk Kecamatan Telukjambe serta Desa Puserjaya.

2. *Community Stakeholder*

Community stakeholder merupakan elemen *stakeholder* yang terdiri dari komunitas lokal yang berada di sekitar perusahaan, antara lain Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Kecamatan Telukjambe dan beberapa LSM yaitu LSM Gibas dan LSM Brigez. Keberadaan *community stakeholder* menjadi penting bagi perusahaan karena mampu meminimalisasi kerugian perusahaan dalam bidang sosial, seperti aksi protes dan demonstrasi. *Community stakeholder* sendiri baru mendapat perhatian dari perusahaan pada tahun 2005, ketika posisi tawar komunitas terhadap perusahaan semakin kuat. Bahkan mulai tahun 2005 hingga sekarang keberadaan komunitas mulai diperhitungkan keberadaannya. Terlebih, dengan adanya saling

dukung antar komunitas, seperti Karang Taruna Desa Puserjaya yang didukung oleh Karang Taruna Kecamatan Telukjambe, dalam beberapa aktivitas keorganisasian.²⁰

Tabel 3.3.

Profil Aktor (*Community Stakeholder*)

Aktor	Profil Aktor	Kepentingan Terhadap Perusahaan
Karang Taruna Desa Puserjaya	Organisasi Kepemudaan Tingkat Desa	-Support event Karang Taruna -Penyerapan tenaga kerja lokal sesuai Perda No. 1 Tahun 2011 -Pelibatan Karang Taruna dalam program <i>comdev</i> -Bantuan pendidikan untuk masyarakat (Beasiswa) -Meninginkan program <i>comdev</i> yang berkesinambungan (pemberdayaan)
Karang Taruna Kec. Telukjambe	Organisasi Kepemudaan Tingkat Kecamatan	- <i>Support event</i> Karang Taruna -Pelibatan karang taruna Kecamatan dalam program CSR- <i>Comdev</i> -Meninginkan dukungan pembentukan tenaga kerja lokal
LPTKS (Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta)	Lembaga Tenaga Kerja bentukan Karang Taruna	- <i>Support</i> dana operasional pengelolaan LPTKS -Bantuan peralatan pendukung untuk LPTKS (kursi, komputer, meja) -Kerjasama pelatihan tenaga kerja di perusahaan

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012

Tabel 3.3. di atas menggambarkan jika *community stakeholder* terdiri dari unsur komunitas yang secara geografis berdekatan dengan lokasi produksi perusahaan. Sama halnya dengan *government stakeholder*, masing-masing elemen *community stakeholder* tersebut memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan aktivitas perusahaan. Karang Taruna Desa Puserjaya dan Karang Taruna Kecamatan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Rudi selaku Ketua Karang Taruna Kecamatan Telukjambe, pada Selasa, 10 Juli 2012 pukul 14.23 WIB.

Telukjambe merupakan elemen *stakeholder* utama dalam *community stakeholder*. Salah satu kepentingan Karang Taruna terhadap perusahaan yaitu, adanya sinergi program *Community Development* PT. T dengan Karang Taruna. Dalam arti Karang Taruna harus dilibatkan dalam penyusunan program, pelaksanaan program, hingga *monitoring* program.

Adapun bentuk kepentingan yang diinginkan dari Karang Taruna terhadap pelaksanaan program *Community Development* PT. T antara lain mendukung *event* yang diadakan oleh Karang Taruna, penyerapan tenaga kerja lokal untuk masyarakat Desa Puserjaya, dan menginginkan program *comdev* yang berkesinambungan.²¹ Penyerapan tenaga kerja lokal dan pelibatan komunitas dalam program *comdev* menjadi hal utama yang dituntut oleh komunitas. Khusus mengenai masalah tenaga kerja, Karang Taruna membentuk LPTKS (Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta) yang bekerjasama dengan perusahaan dalam bidang pelatihan pra-ketenagakerjaan.

²¹ Wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Ketua Karang Taruna Desa Puserjaya, pada Selasa, 24 Juli 2012 pukul 10.13 WIB.

Tabel 3.4.
Profil Aktor (Kelompok Kepentingan)

Aktor	Profil Aktor	Kepentingan Terhadap Perusahaan
LSM Brigez	LSM kepemudaan, Geng Motor	-Support event LSM Brigez -Bantuan sosial untuk anggota LSM
LSM Gibas Karawang	LSM Kepemudaan Unit Karawang, bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan	-Support event LSM Brigez -Bantuan sosial untuk anggota LSM

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012

Elemen *community stakeholder* yang cukup penting selain Karang Taruna yakni keberadaan LSM di sekitar perusahaan, yaitu LSM Gibas dan Brigez.²² Meskipun kedua LSM tersebut tidak memiliki *power* yang kuat untuk menekan perusahaan, namun keberadaan kedua LSM tersebut tetap memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dari tabel 3.4 diatas dapat digambarkan jika salah satu kepentingan kedua LSM tersebut yaitu adanya *support* dari perusahaan terhadap *event* yang dilaksanakan oleh LSM tersebut.

D. Implementasi Program *Community Development* Sebagai Bentuk Respon Perusahaan Terhadap Komunitas

Implementasi program *community development* yang dilakukan oleh PT. T menekankan kepada pemenuhan dari kebutuhan komunitas lokal dalam beberapa bidang, antara lain bidang pendidikan dan ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pelibatan komunitas lokal dalam program

²² Wawancara dengan Bapak Dodi Irawan selaku *Section Head Community Development* PT. T, pada Senin, 6 Agustus 2012 pukul 13.30 WIB.

comdev, telah merubah paradigma komunitas lokal di Desa Puserjaya, dari semula menolak kegiatan sosial perusahaan, menjadi mendukung kegiatan sosial perusahaan dalam beberapa bidang. Reorientasi perusahaan dengan menempatkan komunitas lokal sebagai *stakeholder* utama dapat membawa dampak positif bagi perusahaan seperti terhindar dari aksi protes komunitas lokal.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Pantun Josua Pardede dan Sallis Finnahari mengenai “Pola Kemitraan Dalam Praktek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” di PT. Toba Pulp Lestari”.²³ Hasil penelitian tersebut mengungkapkan jika sejak PT. Toba Pulp Lestari tersebut berdiri pada tahun 1983, banyak sekali konflik industrial yang dialami perusahaan dengan komunitas lokal mulai dari penerbitan ijin operasional pabrik dengan pemerintah hingga perlawanan dari masyarakat di sekitar perusahaan. Namun, konflik tersebut dapat diredam setelah adanya kemauan dari pihak perusahaan untuk mengaktualisasikan program *community development*. Program *commnity development* tersebut dilaksanakan di delapan kabupaten antara lain Kabupaten Toba Samosir, Samosir, Simalungun, Karo, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi dan Pakpak Barat.

Program *community development* tersebut dijalankan dengan melibatkan berbagai elemen *stakeholder* seperti Pemerintah Daerah setempat, LSM, serta komunitas lokal di wilayah tersebut. Hal tersebut menjadi faktor pemicu terjadinya perubahan paradigma masyarakat terhadap perusahaan, bahkan elemen *stakeholder*

²³ Pantun Josua Pardede dan Salis Finnahar, *Loc. Cit.*, hal. 206.

tersebut menjadi mitra bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian tersebut memperlihatkan jika pada dasarnya keberadaan elemen *stakeholder* memang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan industri. Hal inilah yang terjadi dalam pelaksanaan program *comdev* yang dijalankan oleh PT. T. Perubahan sasaran program dengan menitikberatkan komunitas lokal Desa Puserjaya sebagai *stakeholder* utama tidak lain untuk menjalin relasi yang harmonis dengan komunitas lokal Desa Puserjaya. Pelaksanaan program *comdev* yang dijalankan oleh PT. T mencakup tiga bidang yaitu pendidikan dan ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan dari komunitas Desa Puserjaya terhadap perusahaan.

1. Program Pendidikan

Program Pendidikan (*Education*) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kondisi pendidikan di Desa Puserjaya dan Kabupaten Karawang. Program ini dijalankan dengan dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan pendidikan di sekitar perusahaan antara lain tidak sinkronnya kurikulum antara dunia pendidikan dengan dunia industri dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Kondisi tersebut berdampak kepada permasalahan lain seperti kualitas SDM lokal yang masih rendah dan masih banyaknya tenaga kerja lokal yang tidak terserap ke perusahaan. Program pendidikan mulai dilaksanakan oleh *Community Development* PT. T sejak

tahun 2005, sebagai respon terhadap penerapan Perda No. 1 Tahun 2011 yang mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal.²⁴

Pada awalnya, program pendidikan hanya diterapkan untuk menjalin kerjasama dengan enam SMK di sekitar wilayah Desa Puserjaya. Namun, dalam perkembangannya, program pendidikan dan ketenagakerjaan menjadi salah satu isu yang paling mengemuka di sekitar masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih banyak tenaga kerja lokal yang tidak bisa bekerja di perusahaan otomotif internasional, seperti PT. T. Implementasi program pendidikan yang dilakukan oleh *Community Development* PT. T, mengalami perkembangan dari tahun 2005 sampai tahun 2012.

Hal tersebut disebabkan karena dua faktor yang melatarbelakangi berkembangnya program pendidikan, yaitu penerapan Perda No. 1 Tahun 2011 yang mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal, dan adanya tuntutan dari Karang Taruna Desa Puserjaya dan Karang Taruna Kecamatan Telukjambe Timur yang menginginkan agar korporasi memberikan akses kepada masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan. Pada awal penerapannya, fokus dari program pendidikan yaitu berupa bantuan alat praktik (bantuan *hardware*) pendidikan seperti mobil untuk praktik.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Teguh W. Y. selaku Manager *Community Development* PT. T, pada Rabu, 8 Agustus 2012 pukul 14.03 WIB.

Tabel 3.5.
Roadmap Program Pendidikan

No.	Periode	Jenis Program	Bentuk Program
1	2005 - 2006	<i>Hardware Donation</i>	-Bantuan mobil untuk praktik
2	2006 - 2008	- <i>Hardware Donation</i> -Beasiswa Pendidikan -Bursa Kerja Lokal	-Bantuan alat praktik -Beasiswa bagi <i>community</i> -Membuka program bursa kerja lokal untuk <i>community</i>
3	2008 - 2012	- <i>Hardware Donation</i> - <i>Software Donation</i> -Program <i>Link and Match</i> -Beasiswa Pendidikan -Bursa Kerja Lokal	-Bantuan alat praktik -Pelatihan (Guru dan Siswa) -Beasiswa untuk <i>community</i> -Program bursa kerja lokal untuk <i>community</i>

Sumber: Arsip *Community Development* PT. T. Tahun 2008-2009

Tabel 3.4 diatas menggambarkan jika program pendidikan yang dijalankan oleh perusahaan sudah dimulai sejak tahun 2005. Pelaksanaan program pendidikan pada tahun 2005 hanya melibatkan enam SMK di sekitar Kecamatan Telukjambe. Seiring dengan akan dikeluarkannya Perda No. 1 Tahun 2011, pada tahun 2007 terjadi tuntutan dari Karang Taruna Desa Puserjaya yang menginginkan agar perusahaan memberikan akses kepada masyarakat untuk bekerja di perusahaan serta keinginan masyarakat agar perusahaan memberikan beasiswa untuk siswa yang tidak mampu, mengingat tingkat pendidikan masyarakat Desa Puserjaya masih cukup rendah.

Pada periode ini, program pendidikan diperluas menjadi dua program tambahan yaitu bantuan *hardware* (alat praktik), bantuan *software* (pelatihan bagi guru SMK dan siswa), bantuan beasiswa dan membuka bursa kerja lokal khusus untuk masyarakat Desa Puserjaya. Khusus untuk program bantuan beasiswa

pendidikan dan bursa kerja lokal merupakan respon perusahaan terhadap tuntutan dari Karang Taruna Desa Puserjaya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan *Section Head Comdev*, Bpk. Dody Irawan. Beliau mengatakan:

“Perkembangan program pendidikan yang kita terapkan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain adanya Perda No.1 Tahun 2011 tentang tenaga kerja lokal, dan yang lebih penting lagi yaitu adanya tuntutan dari komunitas Desa Puserjaya (karang taruna) yang menginginkan agar mereka diberi akses untuk bekerja di PT. T”²⁵

a. Program Kerjasama Pendidikan

Program Kerjasama Pendidikan merupakan program *community development* yang dilaksanakan karena adanya tuntutan dari pemerintah setempat yang mengharuskan perusahaan di Kabupaten Karawang, menerima 20% tenaga kerja lokal. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas perusahaan di wilayah Karawang, terutama PT. T masih menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah Karawang. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan yang cukup tajam, mengingat perkembangan industri yang pesat tidak diimbangi dengan akses masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan masih sangat rendah. Selain itu, kualitas SDM di Kabupaten Karawang masih kurang memenuhi standar dunia industri.

Kondisi tersebut menimbulkan dualisme antara keinginan masyarakat yang ingin bekerja di PT. T, namun disisi lain masih memiliki keterbatasan dalam bidang *skill* dan pendidikan. Sebagai respon atas kondisi tersebut, maka sejak tahun 2005 melalui

²⁵ Wawancara dengan Bapak Dody Irawan selaku *Section Head Community Development* PT. T, pada Senin, 6 Agustus 2012 pukul 13.30 WIB.

program *comdev*, dibentuk program Kerjasama Pendidikan yang berfokus untuk menjalin hubungan dengan dunia pendidikan dan menghasilkan kualitas SDM yang diharapkan oleh perusahaan, melalui program *Link and Match*.

Tabel 3.6.

Roadmap Program Kerjasama Pendidikan

No.	Periode	Sasaran Program	Bentuk Program
1	2005 - 2006	-Enam Sekolah Binaan	-Bantuan mobil untuk praktik
2	2008 - 2012	-Sembilan Belas SMK Binaan	-Bantuan alat praktik -Pelatihan tenaga kerja dan Guru SMK di Perusahaan -Membuka program <i>Link and Match</i> dengan sekolah binaan

Sumber: Arsip *Community Development* PT. T. Tahun 2008-2009

Tabel 3.6. di atas menggambarkan jika program Kerjasama Pendidikan mengalami pergeseran mulai dari awal pembentukan program ini. Pada tahun 2005, program Kerjasama Pendidikan masih bersifat mikro yakni hanya menggandeng enam SMK. Namun, mulai tahun 2008 sampai tahun 2012, program Kerjasama Pendidikan yang tadinya hanya melibatkan 6 SMK, berkembang menjadi 19 SMK. Hal ini disebabkan karena keinginan perusahaan untuk memenuhi minimal kuota 20% tenaga kerja, berasal dari tenaga kerja lokal. Selain itu, perkembangan program Kerjasama Pendidikan tersebut juga dimaksudkan untuk memperkuat relasi dengan *stakeholder* yang terkait dengan pendidikan seperti 19 SMK di Kabupaten Karawang dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karawang. Bentuk bantuan PT. Toyota Indonesia terhadap 19 SMK tersebut, terbagai menjadi dua macam yaitu Bantuan *Software* dan Bantuan *Hardware*.

Gambar 3.1.
Ilustrasi Program Kerjasama Pendidikan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan *Comdev* PT. T. Tahun 2010-2012

Bantuan *software* berupa pelatihan bagi siswa dan guru SMK untuk melakukan kunjungan ke PT. T. Sedangkan bantuan *hardware* berupa pemberian alat praktik bagi siswa SMK seperti pemberian mobil untuk praktek, bantuan Axle, dan lain sebagainya. Adapun tujuan umum program kerjasama pendidikan lebih menitikberatkan kepada kepentingan korporasi untuk mendapatkan kualitas SDM yang sesuai dengan standard perusahaan dan memenuhi kuota minimal 20% dari tenaga kerja lokal, sehingga perda mengenai tenaga kerja lokal dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Manager *Comdev* PT. T, Bpk. Teguh WY:

“Sebenarnya tujuan dari program kerjasama pendidikan tidak lain sebagai upaya perusahaan dalam rangka memenuhi Perda No. 1 Tahun 2011 dimana 20% pekerja, harus berasal dari tenaga kerja lokal. Selain itu, program kerjasama pendidikan juga dimaksudkan untuk memperluas network antara perusahaan dengan dunia pendidikan.”²⁶

²⁶Wawancara dengan Bapak Teguh WY selaku Manager community development PT. T, pada Senin, 13 Agustus 2012 pukul 14.02 WIB.

b. Program Bursa Kerja Lokal Untuk Komunitas

Program Bursa Kerja Lokal merupakan salah satu program pendidikan yang berfokus untuk membina hubungan dengan komunitas di sekitar perusahaan. Program Bursa Kerja Lokal baru diterapkan pada tahun 2008. Program ini dibuat dengan dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat sekitar untuk bekerja di PT. T. Sejak perusahaan berdiri di kawasan industri KIIC, yang bersebelahan dengan Desa Puserjaya akses masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan tersebut sangat sulit. Hal ini disebabkan karena terjadi kesenjangan antara standard penerimaan karyawan yang memiliki kualifikasi tinggi, dengan kondisi SDM lokal yang kurang memenuhi standard yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap komposisi karyawan PT. T yang sebagian besar karyawannya berasal dari daerah luar Karawang.

Berdasarkan data dari *Human Resources* PT. T tahun 2009, komposisi karyawan menggambarkan jika 85% berasal dari luar Karawang, 10% berasal dari wilayah di sekitar Kabupaten Karawang, dan hanya 5 % tenaga kerja yang berasal dari masyarakat di sekitar perusahaan. Kondisi inilah yang kemudian direspon negatif oleh komunitas yang menganggap perusahaan tidak memberikan akses secara luas untuk bekerja di perusahaan tersebut. Pada tahun 2008, elemen masyarakat yang terdiri dari Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Desa Sirnabaya, dan Karang Taruna kecamatan Telukjambe timur menyampaikan protes terhadap PT. T yang dianggap cenderung mengabaikan tenaga kerja lokal. Kondisi tersebut sesuai

dengan wawancara penulis dengan ketua Karang Taruna Desa Puserjaya, Nurdin mengatakan:

“Sejak perusahaan berdiri, sedikit sekali warga yang bisa bekerja di perusahaan. Kita menyadari jika tingkat pendidikan warga usia produktif masih rendah. Tetapi kita tetap menginginkan agar perusahaan mengutamakan tenaga kerja lokal, salah satunya bisa melalui program brsa kerja lokal”²⁷

Pada tahun 2008 dibuat program bursa kerja lokal yang diharapkan setidaknya dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal di sekitar perusahaan untuk bekerja di PT. T. Adapun bentuk implementasi program Bursa Kerja Lokal yaitu, mensosialisasikan lowongan kerja kepada Kepala Desa dan karang taruna. Selain memberikan peluang kepada masyarakat lokal untuk berja di perusahaan, program bursa kerja lokal ini juga memberikan pelatihan bagi calon tenaga kerja yang akan bekerja di perusahaan.

Namun program pendidikan yang dijalankan oleh perusahaan, terutama program bursa kerja lokal, tidak lain hanya untuk memfasilitasi keinginan dari komunitas lokal Desa Puserjaya mengenai tenaga kerja lokal. Meskipun komunitas lokal, dalam hal ini Karang Taruna telah membentuk LPTKS (Lembaga Tenaga Kerja Swasta) sebagai penyalur tenaga kerja, namun untuk masuk menjadi karyawan, PT. T tetap menerapkan aturan ketat untuk meyeleksi masyarakat sekitar yang ingin bekerja di perusahaan mobil tersebut. Selain itu, posisi pekerjaan yang diterima oleh perusahaan juga pekerjaan yang bersifat lower (operator produksi), sehingga terdapat

²⁷ Wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Ketua Karang Taruna Desa Puserjaya, pada Selasa, 18 September 2012 pukul 14.02 WIB.

kesan jika perusahaan hanya memposisikan masyarakat sekitar sebagai pekerja kelas bawah (operator produksi), sementara pekerjaan managerial tetap diambil dari luar wilayah Desa Puserjaya dan Karawang.

Tercatat mulai periode tahun 2008 sampai tahun 2012 ini, program Bursa Kerja Lokal sudah menyerap tenaga kerja sebanyak 49 orang yang semuanya berasal dari Desa Puserjaya. Selain itu, dari program Bursa Kerja Lokal ini, muncul lembaga penyalur tenaga kerja yang dikelola oleh Karang Taruna, yaitu LPTKS (Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta). Lembaga ini berfungsi sebagai media bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerja di perusahaan

c. Elemen *Stakeholder* Terkait Dengan Program Pendidikan

Isu pendidikan dan ketenagakerjaan merupakan isu yang paling sering dituntut oleh komunitas, mengingat pendidikan dan ketenagakerjaan merupakan faktor pokok dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi dengan semakin banyaknya industri yang berdiri di wilayah Desa Puserjaya. Dalam pelaksanaannya program pendidikan melibatkan berbagai macam unsur *stakeholder*. Hal ini disebabkan mengingat isu tenaga kerja lokal merupakan isu yang sangat sensitif. Jika tidak ditangani secara serius, bukan tidak mungkin perusahaan akan mendapatkan aksi protes dari komunitas.

Pemetaan *stakeholder* di bidang pendidikan menjadi hal penting bagi perusahaan untuk mengetahui elemen *stakeholder* yang memiliki kepentingan terkait dengan program pendidikan. Secara umum, elemen *stakeholder* yang terlibat dalam

program pendidikan terbagi menjadi dua macam yaitu *inside stakeholder* (perusahaan) dan *outside stakeholder (community)*. Kedua jenis *stakeholder* tersebut memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda, sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh *stakeholder* tersebut. Berikut ini tabel perbandingan *stakeholder* di bidang pendidikan.

Tabel 3.7.

Elemen *Stakeholder* Komunitas di Bidang Pendidikan

No.	Elemen <i>Stakeholder</i>	Kepentingan Terhadap Perusahaan
1	19 SMK Kab. Karawang	-Program bantuan alat praktik pendidikan -Program <i>Link and Match (Recruitment)</i> -Pelatihan Guru dan Siswa
2	Disnaker Kab. Karawang	-Penyerapan tenaga kerja lokal sesuai Perda No. 1 Tahun 2011 -Pelibatan dalam proses <i>recruitment</i>
3	Karang Taruna Desa Puserjaya dan Kecamatan Telukjambe	-Program Beasiswa Pendidikan -Bursa Kerja Lokal

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012.

Tabel 3.8.

Elemen *Stakeholder* Perusahaan di Bidang Pendidikan

No.	Elemen <i>Stakeholder</i>	Kepentingan Terhadap <i>Community</i>
1	<i>Community Development</i>	-Konsolidasi program dengan <i>community</i> -Mengamankan bisnis korporasi -Merangkul elemen <i>stakeholder</i> yang memiliki kepentingan dalam pendidikan
2	HRD dan Toyota Institut Indonesia	-Mensupport kegiatan <i>comdev</i> - <i>Recruitment</i> tenaga kerja khusus untuk <i>community</i> -Pelatihan siswa, guru SMK, dan calon tenaga kerja lokal dari <i>community</i>

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012.

Berdasarkan tabel 3.7. dan tabel 3.8. di atas menggambarkan jika setiap elemen *stakeholder* memiliki kepentingan tersendiri terkait dengan kondisi pendidikan dan ketenagakerjaan di sekitar wilayah Desa Puserjaya. Perusahaan menginginkan agar kondisi industri kondusif sehingga tidak mengganggu aktivitas produksi perusahaan. Sementara komunitas memiliki kepentingan terhadap perusahaan agar perusahaan turut memperhatikan kondisi pendidikan dan ketenagakerjaan yang berada di sekitar perusahaan. Kondisi tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan *Section Head Community Development PT. T*, Bapak Dody Irawan mengatakan:

“Pelaksanaan program pendidikan yang sedang dilaksanakan tidak bisa dipungkiri ditujukan untuk menjalin relasi yang harmonis dengan *stakeholder* pendidikan, baik itu di tingkat *Government* maupun di tingkat *Community*. Kita mengharapkan ada *feedback* dengan melaksanakan program *comdev*, salah satunya tidak melakukan aksi protes”²⁸

Adanya kepentingan dari masing-masing *stakeholder* inilah yang membuat implementasi program pendidikan mengalami pergeseran. Pergeseran implementasi program pendidikan, ditandai dengan perubahan sasaran program yang semula hanya ditujukan untuk menjalin kerjasama dengan 6 SMK di sekitar wilayah Desa Puserjaya, berkembang menjadi 19 SMK di Kabupaten Karawang. Selain itu, program pendidikan dan ketenagakerjaan juga berkembang, dengan membuat bursa kerja lokal dan pelatihan pra-kerja di perusahaan untuk masyarakat Desa Puserjaya.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Dody Irawan selaku *Section Head Community Development PT. T*, pada Rabu, 12 September 2012 pukul 13.12 WIB.

Pergeseran tersebut tidak lain menyangkut kepentingan korporasi terhadap dua hal, yaitu memenuhi Perda No. 1 Tahun 2011 dan membangun relasi dengan *stakeholder* di bidang pendidikan guna menghindari aksi protes dari komunitas.

2. Program Pemberdayaan Masyarakat (*Income Generating Activity*)

Program pemberdayaan merupakan program *community development* yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dan untuk mencapai kemandirian wilayah. Program ini mulai dijalankan oleh perusahaan sejak tahun 2006. Pada dasarnya, program pemberdayaan merupakan solusi perusahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Puserjaya.

Tabel 3.9.

Elemen *Stakeholder* Perusahaan di Bidang Pemberdayaan

Periode	Bentuk Program	Sasaran Program	Pelaksana
2005 - 2008	-Program Wanatani -Budidaya Lele -Budidaya Jamur	-Kelompok Tani	-Bekerjasama dengan KIIC dan LPM Unsika
2008 - 2010	-Bengkel Motor -Usaha Catering Ibu PKK	-Karang Taruna Desa Puserjaya -Ibu PKK	-Departement <i>Comdev</i> PT. T
2010 - 2012	-Bengkel Motor -Steam Motor -Usaha Catering Ibu PKK -Rental Sound System	-Karang Taruna Desa Desa Puserjaya -Karang Taruna Kecamatan Telukjambe -Ibu PKK	-Tim atau <i>Departement</i> <i>Comdev</i> PT. T

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012.

Tabel 3.9. menggambarkan jika Implementasi program pemberdayaan atau *Income Generating Activity (IGA)* yang dilakukan oleh *Comdev* PT. T mengalami dinamika yang cukup kompleks. Implementasi program IGA mengalami perubahan dari periode tahun 2005-2012. Pada awalnya, yakni periode tahun 2005 sampai tahun

2008, bentuk implementasi program pemberdayaan melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan seperti Lembaga Penelitian Masyarakat (LPM) Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut, perusahaan belum mampu mengidentifikasi *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Selain itu, implementasi program pemberdayaan juga masih dikoordinir oleh KIIC, dalam arti *Comdev* PT. T tidak turun langsung untuk melaksanakan program pemberdayaan. Beberapa program yang pertama kali dijalankan yaitu program Wanatani, Budidaya Lele, dan Budidaya Jamur. Pada periode ini komunitas tidak dilibatkan, baik dalam penyusunan program, implementasi, maupun evaluasi program. Selain itu, program tersebut tidak menyentuh beberapa kelompok yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti Karang Taruna, karena program pemberdayaan dijalankan oleh pihak ketiga, dalam hal ini LPM UNSIKA dan KIIC selaku koordinator program. Kondisi tersebut berujung kepada gagalnya upaya korporasi untuk membentuk citra positif di masyarakat, terutama di masyarakat Desa Puserjaya.

Berkaca dari kondisi tersebut, PT. T merubah strategi pelaksanaan program pemberdayaan (IGA) menjadi berbasis komunitas. Strategi implementasi program *Income Generating Activity*, lebih diarahkan kepada *community*. Mulai periode ini juga, sasaran dari program pemberdayaan mengalami pergeseran, menjadi usaha

pemberdayaan berbasis komunitas. Program pemberdayaan merupakan salah satu program yang lahir dari tuntutan *community*.

Gambar 3.2.

Dokumentasi Program IGA Periode 2005-2008



Sumber: Arsip Program *Community Development* (IGA) Tahun 2005-2008.

Implementasi program IGA PT. T memang mengalami berbagai perkembangan yang cukup pesat, mulai periode tahun 2009. Perubahan strategi implementasi program IGA tersebut, membuat interaksi antara perusahaan dengan komunitas seperti karang taruna mulai tercipta. Dalam arti, komunitas dilibatkan secara penuh dalam penyusunan program (*mapping*) dan implementasi program. Hal ini disebabkan program IGA menjadi salah satu program utama bagi korporasi untuk setidaknya dapat membuktikan keseriusan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Beberapa program IGA yang diterapkan yaitu antara lain, Usaha Bengkel Motor, Usaha Steam Motor, Usaha Catering Ibu PKK, dan Usaha Penyewaan *Sound System*. Berikut wawancara penulis dengan ketua Karang Taruna Desa Puserjaya.

“Kami baru dilibatkan dalam program IGA mulai tahun 2010. Pada dasarnya kami hanya ingin program yang digulirkan oleh perusahaan dapat menyentuh kami, tidak hanya satu golongan saja.”²⁹

Gambar 3.3.

Dokumentasi Program IGA Periode 2011-2012



Sumber: Dokumentasi Penulis Tahun 2012.

Namun, sama halnya dengan program pendidikan dan ketenagakerjaan, program IGA yang dilaksanakan oleh PT. T memiliki kepentingan tersembunyi bagi perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, isu mengenai program sosial yang berkesinambungan merupakan salah satu isu yang paling serius dituntut oleh komunitas lokal Desa Puserjaya. Meskipun secara riil perusahaan sudah melaksanakan program IGA yang cukup banyak di Desa Puserjaya seperti program usaha bengkel motor, usaha cuci steam motor dan usaha salon helm, namun implementasi program tersebut tidak lain untuk mengurangi “gap expectation” (kesenjangan sosial, ekonomi, dan tenaga kerja). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika mayoritas pekerja di PT. T berasal dari luar wilayah Karawang.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Ketua Karang Taruna Desa Puserjaya, pada Rabu, 19 September 2012 pukul 14.25 WIB.

Kondisi ini tentu tidak seimbang dengan SDM di sekitar perusahaan yang masih menganggur dan tidak terserap ke dalam perusahaan dan tentunya dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan ekonomi antara masyarakat lokal dengan karyawan PT. T, yang notabennya berasal dari luar wilayah Karawang. Untuk menghindari kecemburuan sosial tersebut, maka perusahaan membuat program IGA yang ditujukan untuk komunitas dan masyarakat lokal Desa Puserjaya. Lebih dari itu, program IGA dilaksanakan juga untuk membentuk image positif kepada masyarakat Desa Puserjaya mengenai kepedulian perusahaan dalam membangun masyarakat melalui program pemberdayaan.

- **Elemen *Stakeholder* Terkait Program *Income Generating Activity* (IGA)**

Salah satu isu yang sering dituntut oleh komunitas yaitu komitmen perusahaan dalam menerapkan program yang berkesinambungan. Hal ini dikarenakan program-program yang berkesinambungan dianggap oleh *community* mampu mengatasi masalah sosial seperti pengangguran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada awal pengimplementasian program pemberdayaan, perusahaan tidak melibatkan komunitas sehingga program yang dijalankan tidak menyentuh dan tidak dirasakan oleh komunitas. Kondisi tersebut menimbulkan protes dari komunitas (Karang Taruna) agar perusahaan merubah strategi implementasi program IGA dengan melibatkan elemen *stakeholder* dalam proses perencanaan dan implementasi program. Beberapa elemen *stakeholder* yang terlibat dalam program IGA antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.10.
Elemen *Stakeholder* di Bidang Pemberdayaan Masyarakat

No.	Elemen <i>Stakeholder</i>	Kepentingan Terhadap Perusahaan
1	-Karang Taruna Desa Puserjaya -Karang Taruna Kec. Telukjambe	-Program <i>comdev</i> yang berkesinambungan (Program IGA) -Implementasi program <i>comdev</i> (terutama IGA) berbasis komunitas -Pelibatan program <i>comdev</i> , dari perencanaan, <i>monitoring</i> dan evaluasi
2	-Lurah Desa Puserjaya -LPMD Desa Puserjaya	-Sinkronisasi program pemerintah dengan program <i>comdev</i> perusahaan -Pelibatan program <i>comdev</i> , dari perencanaan, <i>monitoring</i> dan evaluasi.

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012

Tabel 3.9. di atas memperlihatkan jika implementasi program IGA melibatkan beberapa elemen *stakeholder* seperti Karang Taruna, Lurah Desa Puserjaya dan LPMD Desa Puserjaya. Sama halnya dengan program pendidikan, implementasi program pemberdayaan juga didasari atas suatu kepentingan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Tarik menarik kepentingan inilah yang membuat pergeseran implementasi program pemberdayaan menjadi lebih partisipatif dengan melibatkan komunitas lokal. Dari tabel 3.9. di atas terlihat jelas jika komunitas ingin dilibatkan secara penuh oleh perusahaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program.

Selain itu, program IGA periode 2006 sampai 2008 tidak dirasakan oleh komunitas karena program yang dijalankan tidak tepat sasaran karena tidak menyentuh kelompok yang memiliki power untuk menekan perusahaan. Perubahan strategi implementasi program IGA yang dijalankan oleh perusahaan merupakan

respon korporasi dalam menganalisa situasi sosial dan ekonomi komunitas. Perubahan tersebut juga berimplikasi terhadap perubahan sasaran program yang memiliki *power* untuk menekan perusahaan seperti karang taruna yang menjadi *stakeholder* utama.

3. Program Sosial Kemasyarakatan

Program sosial kemasyarakatan merupakan bentuk kepedulian perusahaan di bidang sosial. Program ini dijalankan oleh perusahaan, dengan dilatarbelakangi oleh keinginan perusahaan untuk mendukung kegiatan-kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh komunitas. Program sosial kemasyarakatan sudah diimplementasikan oleh perusahaan sejak perusahaan memulai aktivitas sosial, yakni pada tahun 1989. Sama halnya dengan program lainnya, program sosial kemasyarakatan mengalami berbagai perubahan. Hal ini disebabkan karena terjadi pergeseran dalam memandang *stakeholder* oleh korporasi. Program sosial cenderung bersifat sumbangan sukarela dan merupakan aktivitas rutin perusahaan terhadap masyarakat. Berikut tabel mengenai *roadmap* program sosial kemasyarakatan yang dijalankan oleh *Community Development* PT. T mulai periode 1989 sampai tahun 2012.

Tabel 3.11.
Elemen *Stakeholder* Perusahaan di Bidang Sosial Masyarakat

No.	Periode	Sasaran Program	Bentuk Program
1	1989-1999	-Pekab Karawang -Pemerintah Desa Puserjaya	-Sponsor berbagai kegiatan pemerintahan -Bantuan kegiatan Pemda Karawang -Mendukung program nasional pemerintah
2	1999-2005	-Pekab Karawang -Pemerintah Desa Puserjaya	-Sponsor kegiatan Pekab Karawang -Bantuan kegiatan operasional Desa Puserjaya (Iuran Bulanan) -Membantu kegiatan lingkungan (Idul Fitri, Idul Adha, 17 Agustus, dll)
3	2005-2012	-Pemerintah Desa Puserjaya -Pekab Karawang -Kecamatan Telukjambe Timur -Karang Taruna Desa Puserjaya -Karang Taruna Telukjambe -LSM Gibas -LSM Brigez	-Sponsor kegiatan pemerintahan (Kecamatan Telukjambe, Pekab Karawang, Desa Puserjaya) -Membantu kegiatan lingkungan (Idul Fitri, Idul Adha, 17 Agustus, dll) -Sponsor kegiatan <i>community</i> (Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Telukjambe, LSM Gibas dan LSM Brigez)

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012

Tabel 4.1. di atas menggambarkan jika bentuk implementasi program sosial mengalami pergeseran. Periode tahun 1989 sampai tahun 2005, kegiatan sosial perusahaan diarahkan memang untuk membina hubungan dengan pemerintah daerah setempat. Dengan kata lain, pada periode tersebut kegiatan sosial perusahaan hanya melibatkan dua *stakeholder* yaitu Pekab Karawang dan Pemerintah Desa Puserjaya. Namun, program sosial yang dijalankan pada periode tersebut tidak menyentuh komunitas di sekitar perusahaan, karena program sosial yang dilaksanakan hanya untuk menjalin hubungan dengan pemerintah daerah setempat. Adapun bentuk program yang dijalankan pada periode 1989 sampai dengan 2005 antara lain sponsor kegiatan pemerintahan dan mendukung program nasional pemerintah daerah setempat.

Gambar 3.4.
Dokumentasi Program Sosial Kemasyarakatan



Sumber: Dokumentasi Program Sosial PT. T. Tahun 2010-2011

Periode tahun 2005 sampai tahun 2012, terjadi pergeseran implementasi program sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan program sosial kemasyarakatan periode 2005 sampai dengan 2012 mulai diarahkan ke beberapa *stakeholder* yang berpotensi dan memiliki *power* untuk menekan perusahaan. *Stakeholder* tersebut antara lain Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Kecamatan Telukjambe, LSM Gibas dan LSM Brigez. Hal tersebut dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya aksi protes sosial yang dilakukan oleh komunitas di sekitar perusahaan.

Beberapa program sosial yang dijalankan oleh perusahaan dalam menjalin relasi yang harmonis dengan komunitas antara lain mensupport kegiatan komunitas, seperti bantuan dana untuk acara kegiatan Karang Taruna dan LSM. Selain itu, bentuk implementasi lain dari program sosial yang dijalankan yaitu sinkronisasi antara program sosial perusahaan dengan komunitas.

- **Elemen *Stakeholder* Terkait Program Sosial Kemasyarakatan**

Perubahan cara pandang korporasi terhadap komunitas memang telah merubah paradigma korporasi dalam melaksanakan program *comdev*. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada satu program saja, melainkan hampir pada semua program *comdev* mengalami perubahan, salah satunya program sosial kemasyarakatan. Dari ketiga program *comdev* yang dijalankan oleh PT. Toyota Indonesia, program sosial kemasyarakatan merupakan program yang memiliki dinamika cukup kompleks, karena program ini telah dijalankan oleh perusahaan sejak tahun 1989.

Outside Stakeholder

Tabel 3.12.

Kepentingan *Stakeholder* Terhadap Perusahaan di Bidang Sosial

No.	Elemen <i>Stakeholder</i>	Kepentingan Terhadap Perusahaan
1	-Pekab Karawang -Kecamatan Telukjambe -Desa Puserjaya	-Sponsor kegiatan pemerintahan -Bantuan kegiatan operasional Desa -Mitra pemerintah setempat
2	-Karang Taruna Desa Puserjaya -Karang Taruna Kec. Telukjambe	-Sponsor kegiatan Karang Taruna - <i>Support</i> kegiatan Karang Taruna -Bantuan sosial rutin Desa dan Kecamatan (Idul Fitri, Idul Adha)
3	-LSM Gibas -LSM Brigez	-Sponsor kegiatan LSM

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012

*Inside Stakeholders***Tabel 3.13.****Kepentingan Perusahaan Terhadap *Community* di Bidang Sosial**

No.	Elemen <i>Stakeholder</i>	Kepentingan Terhadap <i>Community</i>
1	<i>Community Development</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Konsolidasi program dengan <i>community</i> -Mengamankan bisnis korporasi -Merangkul elemen <i>stakeholder</i> yang memiliki kepentingan dalam bidang sosial

Sumber: Hasil Temuan Penulis Tahun 2012

Tabel 3.11. dan tabel 3.12. di atas menggambarkan jika program sosial kemasyarakatan merupakan program yang paling banyak melibatkan *stakeholder*. Hal ini disebabkan karena sejak diimplementasikan pada tahun 1989, program sosial kemasyarakatan sangat berguna bagi perusahaan untuk menciptakan citra positif di masyarakat. Secara umum, elemen *stakeholder* dalam bidang sosial dapat dikategorisasikan menjadi dua macam yaitu *government stakeholder* dan *community stakeholder*. *Government stakeholder* terdiri atas Pemkab Karawang, Kecamatan Telukjambe, dan Desa Puserjaya. Sedangkan *community stakeholder* terdiri dari Karang Taruna dan LSM yang berada di sekitar perusahaan.

Secara garis besar kedua jenis elemen *stakeholder* tersebut memiliki kepentingan yang sama, yakni menginginkan agar perusahaan mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan komunitas. Perusahaan menginginkan adanya dukungan dengan tidak melakukan aksi demonstrasi terhadap perusahaan. Sementara komunitas lokal menginginkan agar program-program sosial perusahaan menyentuh komunitas, karena selama ini program sosial yang dijalankan perusahaan

cenderung lebih mengarah ke upaya untuk menjalin hubungan dengan pemerintah. Salah satu keinginan dari komunitas terhadap program sosial perusahaan yaitu menjadi sponsor dari *event* yang dilaksanakan oleh komunitas seperti Karang Taruna dan LSM.

E. Rangkuman

Pada dasarnya, program *community development* yang dilaksanakan oleh PT. T melibatkan berbagai elemen *stakeholder* yang terkait dengan aktivitas perusahaan yaitu *community stakeholder* dan *government stakeholder*. Perbedaan keterlibatan elemen *stakeholder* dalam program tersebut, menggambarkan jika setiap elemen *stakeholder* memiliki kepentingan yang berbeda terhadap aktivitas perusahaan. Dari pemaparan di atas, dapat diketahui jika pelaksanaan program *comdev* yang meliputi tiga bidang yaitu pendidikan dan ketenagakerjaan, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan menggambarkan pola relasi yang terjadi antara perusahaan dengan komunitas lokal Desa Puserjaya dan perusahaan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang.

Relasi sosial yang terjadi antara perusahaan dengan komunitas lokal dan pemerintah lebih dilatarbelakangi kepentingan oleh kedua belah pihak. Dalam arti, perusahaan (PT. T) menginginkan "*feedback*" dari program *community development* yang dilaksanakan di Desa Puserjaya. *Feedback* tersebut berupa dukungan sosial dari komunitas lokal dengan tidak mengganggu aktivitas perusahaan melalui aksi protes atau demonstrasi.